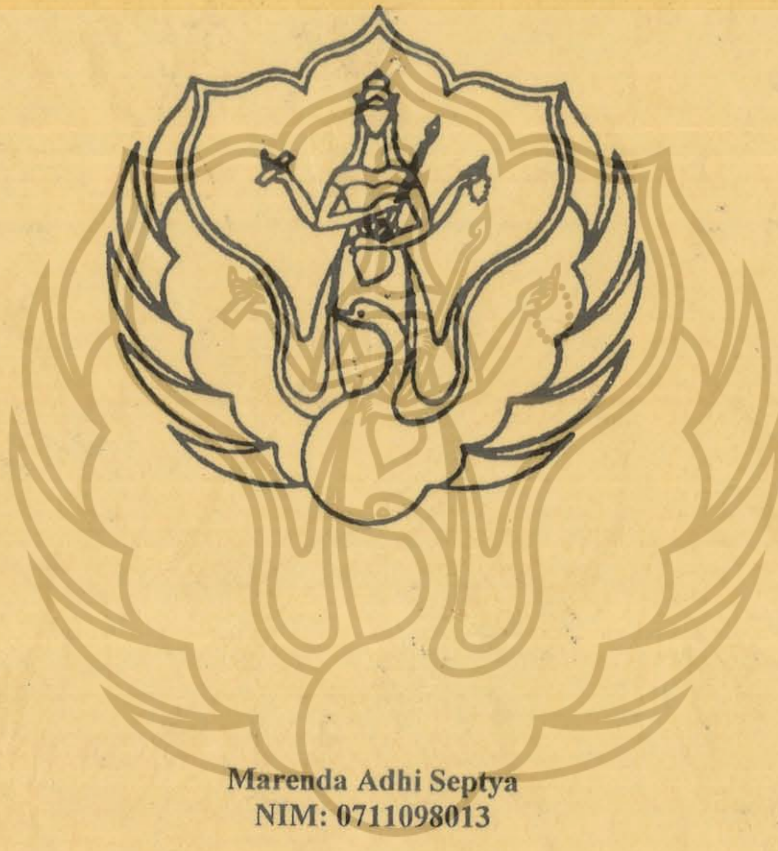


**DRUMSET DALAM IRINGAN
KESENIAN JARANAN JAWA KREASI
TURANGGA MUDA BUDAYA DI TULUNGAGUNG**



**Jurusan musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2011**

**DRUMSET DALAM IRINGAN
KESENIAN JARANAN JAWA KREASI
TURANGGA MUDA BUDAYA DI TULUNGAGUNG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3506/H/S/2011	
KLAS		
TERIMA	1-2-2011	TTD. Ar



**Marenda Adhi Septya
NIM: 0711098013**



**Jurusan musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2011**

Tugas akhir telah diuji dan diterima
Oleh tim penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 18 Januari 2011



Drs. Hari Martopo, M.Sn.

Ketua



Drs. Agus Salim, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Ayub Prasetiyo, S.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19570218 198103 1 003

MOTTO

*Sing sapa lali marang wong tuwane.
Prasasat lali marang Pengerane.
Mongko dadio bocah seng
Nyuwargaake
"Wong tuwa"*

Barang siapa lupa akan orang tuanya
Tak ubahnya lupa dengan Tuhanya
Maka jadilah anak yang
Membahagian
"orang tua"



Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

*Ayahku "Mardiyono" tercinta
Ibu "sri maemonah"(Alm) yang tersayang
Kakakku "Maya" beserta suami "Andre" yang ku cintai
Keponakanku "Denis" yang ku sayangi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT, atas anugerahnya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini didasarkan atas kecintaan penulis terhadap instrumen budaya luar yaitu *drumset* dan pengalaman masa kecil dimana penulis sangat mencintai seni tradisional yang adiluhung, khususnya kesenian jaranan yang sudah merakyat dan tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan masyarakat kota Tulungagung, sekaligus sebagai kota kelahiran penulis. Seiring dengan perkembangan zaman, kesenian jaranan mengalami perkembangan dan modernisasi dengan masuknya instrumen-instrumen modern sebagai pengiring, salah satunya adalah instrumen *drumset*.

Hal ini yang menarik penulis untuk meneliti lebih dalam tentang instrumen *drumset* pada kesenian jaranan dan sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang S1 pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka karya tulis ini berjudul DRUMSET DALAM IRINGAN KESENIAN JARANAN JAWA KREASI TURANGGA MUDA BUDAYA DI TULUNGANGUNG.

Karya tulis ini terwujud karena bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ikhlas penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Agus Salim, M. Hum, selaku Pembimbing I, sekaligus menjadi dosen mayor perkusi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan semangat serta nasehat-nasehat sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan (*Nasehat – nasehat dan spiritmu tidak akan pernah aku lupakan, Pak. Untuk bekal dimasa depan yang penuh dengan tantangan*).
2. Ayub Prasetyo, S.Sn , selaku Pembimbing II, terima kasih atas nasehat-nasehat dan saran-sarannya sehingga menjadikan motivasi untuk menyelesaikan karya tulis ini (*Pengetahun serta ilmu-ilmu yang telah “Mas Pras” berikan sangat berarti buat saya dan menjadikan saya lebih banyak belajar tentang apapun, baik instrumen, bersosialisai dan pengetahuan tentang karir masa depan*).
3. Bapak Drs. Hari Martopo, M. Sn. Selaku ketua Jurusan Musik yang telah memberikan ijin-ijin dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
4. Bapak Untung Mulyono. Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, sekaligus tokoh seni dan tari di kota Tulungagung yang telah banyak memberikan wawasan tentang seni, khususnya kesenian jaranan baik dilihat dari sudut pandang seni, budaya, politik serta kepercayaan.
5. Bapak Drs. Surojo, MM selaku Ketua Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olaharaga Kabupaten Tulungagung sekaligus ketua Paguyuban Kesenian Jaranan “Kuda- Bhirawa” yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan informasi tentang sejarah dan perkembangan Jaranan di kota Tulungagung, sehingga sangat membantu dalam proses karya tulis ini.

6. Pak Wagiran Pratama sebagai salah satu pencipta lagu dan penggarap gending-gending campur sari dalam jaranan, yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama tentang bagaimana mengembangkan kreasi-kreasi dalam musik iringan kesenian Jaranan, tanpa harus mengurangi atau menghilangkan pakem-pakem yang ada (*membuat saya tecengang karena njenengan mengarang sebuah lagu yang berjudul "Bojo Papat" he he he...*)

7. Pak Agus "Banteng" sebagai pembarong senior yang mau berbagi cerita seputar pengalaman-pengalaman bermain selama puluhan tahun menjadi penari dalam kesenian jaranan (*pembicaraan kita yang alot kemaren, sekarang sudah membuahkkan hasil, pak. He he he..Mbarong terus pantang mundur pokok'e*).

8. Bapak Sugiyono sebagai Pemimpin Paguyuban Kesenian Jaranan Jawa Kreasi Turangga Muda Budaya, sekaligus sebagai objek penelitian untuk karya tulis ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberi ijin untuk melakukan penelitian, baik dalam bentuk wawancara, pengambilan gambar maupun meliput langsung pada saat berpentas (*Pak Ugik matur nuwun sanget, dalem sampun ngrepoti terus he.. he.. he. Kapan jaranane maen maleh?!!!*).

9. Turangga Muda Budaya team: Rendy (pemain drum), Pak Yudi (pemain kendang), mas Koko (pembarong), mas Andik (Pembarong dan penari jaranan), mas Gunawan (penari jaranan) dan seluruh keluarga besar Turangga Muda Budaya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini, terimakasih atas loyalitasnya guna membantu dalam proses penelitian untuk menyusun karya tulis ini (*salut buat kalian generasi muda yang masih mau menjaga dan melestarikan kesenian warisan nenek moyang ini agar tidak tergerus oleh budaya-budaya asing*).

10. Semua keluarga besar dan teman-teman penulis yang selalu mendukung dan selalu memberi semangat pada saat proses penggarapan karya tulis ini: Tante Nanung, mam Lia, Leny Dut (*yang telah menjadi korban he he*), Adi (*my best friend*), Dadang “ndangndut” (*terimakasih telah meminjamkan komputernya selama proses penulisan karya tulis ini*), Bejo (*temen seperjuangan rangetan ra ngulon pancal he.....*), pasukan “Nggalek” (*Panji dan Diaz*) dan semua keluarga, dan temen-temen yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Kalian telah memberikan bantuan yang berharga untukku.

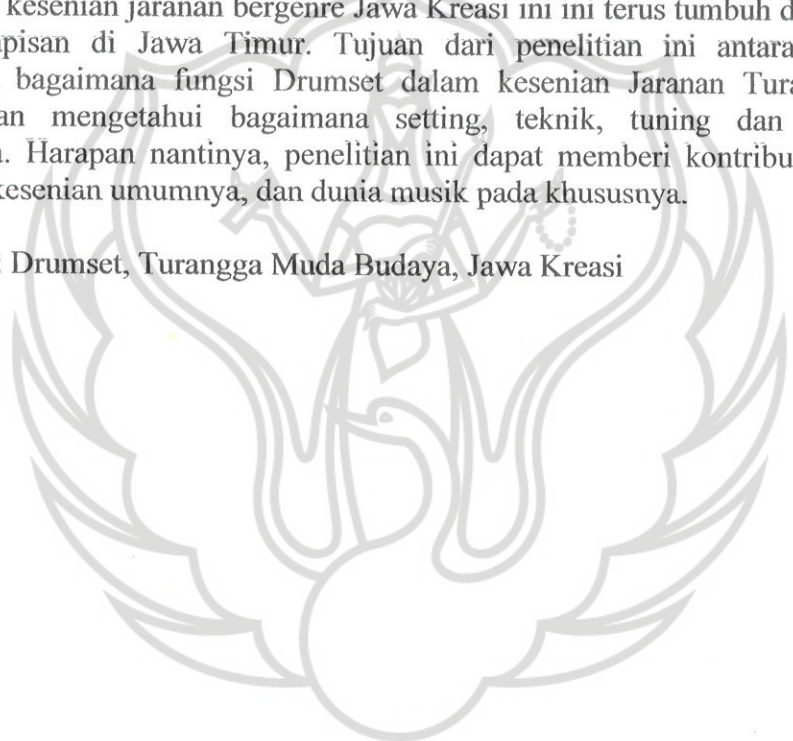
Yogyakarta, Desember 2010



INTISARI

Drumset dalam kesenian jaranan adalah hasil dari perkembangan kesenian jaranan Jawa Timur di zaman modern. Keberadaan Drumset dalam ansambel pengiring di kesenian jaranan lazim disebut sebagai kreasi (penambahan), guna memperluas penggarapan dan estetika musiknya. Sebelumnya formasi ansambel dalam kesenian jaranan hanyalah gong, kenong, kendang dan slompret. Masuknya Drumset dalam ansambel kesenian jaranan tersebut memang menimbulkan pro-kontra, dan ini tentu saja biasa di dalam sebuah kebudayaan yang dinamis. Tetapi pada dasarnya, itulah perubahan, dan dalam setiap perjalanan kebudayaan, selalu ada yang hilang dan berganti, maupun yang ada dan lantas dikembangkan. Menarik mencermati lebih jauh peran, fungsi dan teknik secara luas dari Drumset dalam kesenian jaranan tersebut, yang dalam hal ini objek penelitiannya adalah kesenian jaranan Turangga Muda Budaya di Tulungagung. Drumset dalam kesenian jaranan tersebut, selain merepresentasikan nilai baru bagi estetika keseniannya, juga menjadi dorongan bagi masyarakat di wilayah apresiasinya. Keduanya sama-sama penting, dan inilah yang menjadikan kesenian jaranan bergenre Jawa Kreasi ini ini terus tumbuh di masyarakat berbagai lapisan di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana fungsi Drumset dalam kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya, dan mengetahui bagaimana setting, teknik, tuning dan pola ritme Drumsetnya. Harapan nantinya, penelitian ini dapat memberi kontribusi signifikan bagi dunia kesenian umumnya, dan dunia musik pada khususnya.

Kata Kunci: Drumset, Turangga Muda Budaya, Jawa Kreasi



DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTI SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR NOTASI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Alasan Pemilihan Judul.....	3
D. Tinjauan Penelitian.....	4
E. Batasan Masalah.....	4
F. Metode Penelitian.....	4
G. Tinjauan Pustaka.....	5
H. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : KESENIAN JARANAN JAWA KREASI TURANGGA MUDA BUDAYA DI TULUNGAGUNG	
A. Sejarah Singkat Kesenian Jaranan.....	7
B. Perkembangan Kesenian Jaranan Tulungagung di Masa Kini.....	9
C. Kesenian Jaranan Jawa Kreasi Turangga Muda Budaya.....	12
D. Musik Pengiring dalam Kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya.....	15
1. <i>Kenong</i>	17
2. <i>Saron</i>	17

3. <i>Demung</i>	18
4. <i>Kendang</i>	19
5. <i>Slompret</i>	20
6. <i>Bonang</i>	20
7. <i>Gong</i>	21
8. <i>Drumset</i>	22
9. <i>Ketipung</i>	23
10. <i>Angklung</i>	23
E. KREASI TURANGGA MUDA BUDAYA.....	25
1. Penyajian.....	26
2. Ansambel.....	26
F. PENYAJIAN.....	26
1. Kreasi Kostum.....	26
2. Kreasi Tari.....	27
3. Gending/Lagu Tambahan Campur Sari.....	27
4. Pola Garapan.....	28
G. ANSAMBEL.....	29
1. Penambahan Instrumen.....	29
BAB III : DRUMSET DALAM KESENIAN JARANAN JAWA KREASI TURANGGA MUDA BUDAYA	
A. SETTING DRUMSET.....	30
1. Setting <i>drumset</i> Jaranan.....	30
2. Simbol <i>drumset</i>	32
3. Simbol <i>Ketipung</i>	32
B. BAGIAN- BAGIAN DRUMSET DAN APLIKASINYA.....	33
1. <i>Snare drum</i>	33
2. <i>Hi-hat</i>	33

3. <i>Small tom (Tom 1)</i>	33
4. <i>Medium tom (Tom 2)</i>	34
5. <i>Bass drum</i>	34
6. <i>Crash Cymbal</i>	34
7. <i>Ride Cymbal</i>	35
8. Ketipung.....	35
C. TUNING.....	35
D. TEKNIK DRUMSET.....	37
1. <i>Stick</i>	38
2. <i>Sticking</i>	39
3. Teknik memukul <i>rim shot snare drum</i>	41
4. Teknik memukul <i>hi-hat</i>	42
5. Teknik <i>full stroke</i> pada <i>snare drum</i>	43
6. Teknik memukul <i>small tom (tom 1)</i>	45
7. Teknik memukul <i>medium tom (tom 2)</i>	46
8. Teknik memukul <i>crash cymbal</i>	47
9. Teknik memukul <i>ride cymbal</i>	48
10. Teknik pedal <i>Bass drum</i>	49
11. Teknik pedal <i>hi-hat</i>	50
12. Posisi Tangan Ketika Bermain Tangan 8 <i>beat</i>	51
13. Posisi Tangan Ketika Bermain <i>pattern hi-hat</i>	52
14. Teknik <i>drumset</i> dan ketipung.....	52
E. BENTUK POL A RITME DRUMSET.....	54
a. <i>Jaranan metu</i>	55
b. <i>Angkatan umbul-umbul</i>	57
c. <i>Giro pambuko</i>	59
d. <i>Remongan</i>	60
e. <i>Andul</i>	61
f. <i>Singgetan (lancaran)</i>	62
g. <i>Posisi Pecahan</i>	64
h. <i>Andul dua ke depan</i>	65
i. <i>Gejrik</i>	66

j. <i>Gejug bumi</i>	67
k. <i>Lincak gagak</i>	68

BAB IV : PENUTUP

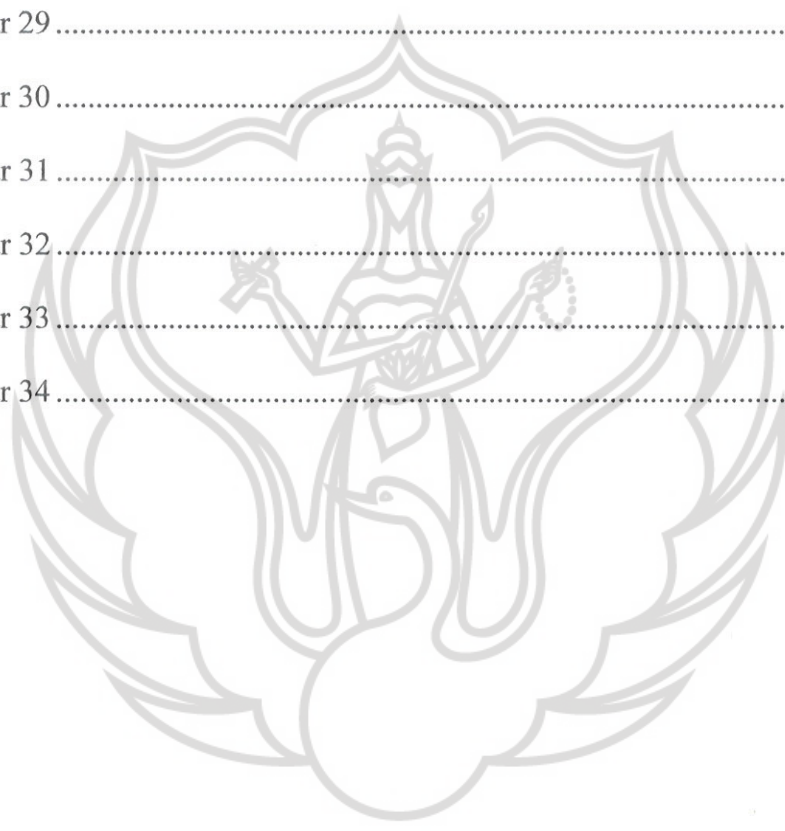
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
DARTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1	9
Gambar 2	10
Gambar 3	14
Gambar 4	16
Gambar 5	17
Gambar 6	18
Gambar 7	19
Gambar 8	20
Gambar 9	20
Gambar 10	20
Gambar 11	21
Gambar 12	23
Gambar 13	23
Gambar 14	24
Gambar 15	26
Gambar 16	30
Gambar 17	31
Gambar 18	36
Gambar 19	36
Gambar 20	38
Gambar 21	39

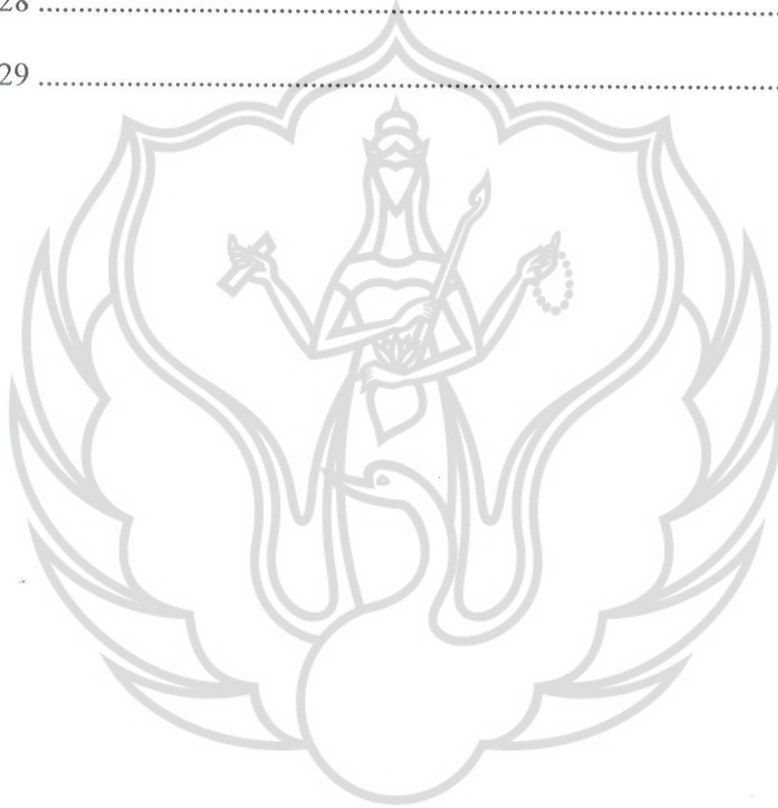
Gambar 22	40
Gambar 24	41
Gambar 25	43
Gambar 26	44
Gambar 27	45
Gambar 28	46
Gambar 29	47
Gambar 30	48
Gambar 31	49
Gambar 32	50
Gambar 33	51
Gambar 34	52



DAFTAR NOTASI

	Hal
Notasi 1	43
Notasi 2	51
Notasi 3	52
Notasi 4	54
Notasi 5	55
Notasi 6	56
Notasi 7	56
Notasi 8	57
Notasi 9	57
Notasi 10	58
Notasi 11	58
Notasi 12	59
Notasi 13	59
Notasi 14	60
Notasi 15	60
Notasi 16	61
Notasi 17	62
Notasi 18	63
Notasi 19	63
Notasi 20	63
Notasi 21	64

Notasi 22	64
Notasi 23	65
Notasi 24	66
Notasi 25	66
Notasi 26	67
Notasi 27	68
Notasi 28	68
Notasi 29	68



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.....	16
Tabel 2.....	27
Tabel 3.....	28
Tabel 4.....	31
Tabel 5.....	32
Tabel 6.....	32



BAB I

Pendahuluan



A. Latar Belakang

Ada sebuah pengalaman di masa lalu, ketika saya masih berada di dalam kandungan ibu. Menurut cerita budhe saya, dulu ibu sering *nyidam* (keinginan selama masa kehamilan) *Jaranan*. Maksudnya, selama mengandung, ibu selalu ingin menonton kesenian jaranan yang aktif berpentas di Tulungagung, kota tempat kelahiran saya.

Ketika saya lahir, dan beranjak tumbuh menjadi anak-anak, saya pun tertular. Saya lantas juga menyukai kesenian jaranan dan selalu menonton ketika ada pertunjukan. Ini berlangsung lama, dan hingga sekarang saya mempunyai kedekatan emosional dengan kesenian rakyat yang populer di Nusantara ini.

Ketertarikan saya terhadap kesenian jaranan ini berlanjut hingga sekarang. Selama mengikuti perkembangannya, kesenian ini pun juga mengalami pasang-surut dan perubahan-perubahan. Jika melihat sejarahnya, kesenian yang dulunya sakral dan hanya ditampilkan di Kraton ini, sekarang telah berubah menjadi hiburan.

(Menurut Edi Purwanto, Peneliti di Pusat Studi dan Pengembangan Kebudayaan (PUSPeK) Averroes Malang, kesenian jaranan yang dulu merupakan tuntunan, sekarang telah berubah menjadi tontonan.¹)

Victoria M. Clara van Groenendael (2008), menjelaskan bahwa kesenian Jaranan di Jawa Timur memiliki banyak *genre*, antara lain Jaranan Jawa, Jaranan Pegon, Jaranan Senterewe, Jaranan Kepang, Reyog Panaraga, Jaranan Breng, dan Jaranan Buta.

¹ www.jendelapemikiran.wordpress.com. Diunduh 25 Agustus 2010.

Kesenian Jaranan yang sudah membudaya di Jawa Timur sejak masa Pemerintahan Raja Airlangga (1041 Masehi) tersebut, bagi masyarakatnya dianggap sebagai warisan tradisi yang tak ternilai harganya, di mana kesenian Jaranan tersebut selain sebagai kegiatan acara ritual pada masa-masa tertentu, juga merekatkan tali persaudaraan bagi masyarakat pendukungnya.

Jaranan memang merupakan kesenian tari dengan iringan ansambel gamelan. Musik menjadi elemen yang penting di sini. Tanpa iringan tersebut, tari tidak akan bisa berjalan, atau jika menurut pendapat Sal Murgiyanto (2004)², umumnya kesenian tari, antara iringan, kostum, gerak, adalah sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan fakta tersebut, saya penasaran dan ingin meneliti lebih jauh tentang musik pengiring kesenian Jaranan. Obyek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah iringan dalam Kesenian Jaranan Jawa Kreasi Turangga Muda Budaya dari Tulungagung yang telah memakai drumset sebagai instrumen ritmis untuk melengkapi pola-pola permainan kendang.

Paguyuban Kesenian Jaranan Jawa Kreasi Turangga Muda Budaya berdiri pada tanggal 17 Juni 2007 di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Tulungagung. Selama tiga tahun terakhir mereka rutin berpentas untuk peringatan Hari Kemerdekaan, hajatan nikah, khitanan, pitonan, mendukung Partai Politik, karnaval desa, hingga pentas mandiri.

Paguyuban Kesenian Jaranan Jawa Kreasi Turangga Muda Budaya memiliki sekitar 46 anggota meliputi pengurus, pengrawit, dan penari. Sedangkan iringan dalam Paguyuban Kesenian Jaranan Jawa Turangga Muda Budaya adalah terdiri dari 2 kendang yaitu kendang kecil dan kendang besar, 2 buah kenong yaitu berlaras slendro, 2 buah gong berlaras slendro, 3 buah sarong berlaras slendro, 1 buah slompret, 3 buah angklung dan 1 set *drumset*.

² Sal Murgiyanto. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Wedatama Widya Sastra. 2004.

Susunan instrumentasi di atas sudah mengalami beberapa perubahan. Dari yang semula kendang, kenong, gong, slompret, lalu ketika muncul Campur Sari Kreasi, iringannya ditambah dengan ricikan balungan: seperti saron, bahkan *electone*. Sesudah itu ada Dangdut Kreasi yang menambah beberapa instrumen meliputi bass, gitar dan keyboard, ketipung. Tetapi perubahan-perubahan tersebut malah dianggap menghilangkan pakem keaslian kesenian ini. Masyarakat mulai jenuh dengan fenomena tersebut. Sekarang ini iringannya mengalami *flash-back* dan berubah lagi menjadi Kesenian Jaranan Jawa Kreasi.

Keberadaan *drumset* dalam Kesenian Jaranan Jawa Kreasi ini cukup menambah kemeriahan iringan. *Drumset* bermain mengikuti pola-pola kendang, dan memainkan pattern-pattern yang menyerupai *mars* ketika penari keluar, juga bermain dalam pattern 8 *beat* seperti dalam musik populer. Dengan adanya *drumset*, iringan Kesenian Jaranan ini menjadi lebih tegas dan megah.

Melihat beberapa fakta yang terjadi dalam iringan gamelan tersebut, saya merasa tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang fungsi, peran, setting, teknik, tuning maupun pola-pola ritme permainan *drumset* dalam Kesenian Jaranan Jawa Kreasi Turangga Muda Budaya Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi *drumset* dalam ansambel/iringan Kesenian Jaranan Jawa Turangga Muda Budaya?
2. Bagaimana setting, teknik, tuning dan bentuk pola ritme pada *drumset* ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Judul penelitian dipilih karena penulis melihat latar belakang kesenian Jaranan yang berkembang di masyarakat saat ini yang mengalami perubahan. Salah satu perubahan tersebut adalah masuknya instrumen *drumset* dalam iringannya. Judul ini dipilih karena belum pernah ada penelitian yang secara khusus membahas hal tersebut.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui fungsi *drumset* dalam kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya.
2. Mengetahui *setting, teknik, tuning* dan pola ritme *drumset* dalam kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dengan fokus pada permainan *drumset* yang diambil dari beberapa contoh bagian tari dan musik iringan Jaranan Jawa Kreasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan seksama dengan melihat dan mengamati dari dekat apa yang dilakukan oleh kelompok Kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya, yaitu ketika proses latihan dan pementasan.

2. Studi Pustaka

Mencari referensi-referensi yang bisa dipergunakan untuk membantu penelitian ini. Referensi tersebut berupa buku, video, artikel, dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara dengan pemain musik, pendengar, dan ahli kesenian Jaranan.

4. Dokumentasi

Yaitu dengan mengambil gambar-gambar Kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya pada saat latihan maupun berpentas.

G. Tinjauan Pustaka

Victoria M. Clara van Groenendael. *Jaranan: The Horse Dance and Trance in East Java*. KITLV Press, Netherland: 2008. Buku yang cukup komprehensif ini menjelaskan sejarah kesenian Jaranan yang berkembang di Jawa Timur. Sangat bermanfaat untuk mendukung latar belakang sejarah kesenian Jaranan di Jawa Timur.

Angga Dharmendrata. *Adaptasi Pola Ritme Kendangan Ciblon Pada Instrumen Drum-Set*. Skripsi S-1 Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini dipakai untuk studi komparatif mengenai pendekatan drum-set pada instrumen kendang.

Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan I*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia: 2002. Buku ini berisi penjelasan yang lengkap mengenai ricikan gamelan/karawitan, keterangan

Sal Murgiyanto. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Wedatama Widya Sastra: 2004. Karena penelitian ini tidak terlepas dari tari, buku ini mendukung sebagai data sekunder yang menjelaskan seluk-beluk seputar tari dan inovasi.

Dante Agostini. *Preparation For Sight-Reading*. Buku berisi dasar-dasar untuk mempelajari pola 8 *beat* dan *fill-in*. Dipakai sebagai parameter untuk menganalisis teknik-teknik yang dipakai dalam iringan Kesenian Jaranan.

Vincent L. Mott. *Evolution of Drumming. The Golden Drum Instructor. Textbook of The Snare Drum*. Chas. H. Hansen Music Corp. 1956. Buku ini berisi teknik-teknik pukulan *snare drum*. Dipakai sebagai referensi untuk analisis mengenai teknik permainan *snare drum*.

Denny AJD. *Panduan Praktis Bermain Drum Untuk Tingkat Menengah Sampai Mahir*. Grasindo. 2007. Buku ini merupakan buku panduan praktis dan pengetahuan tentang *tuning*, *setting*, teknik kaki, *muffling*, dan memperoleh *tone colour* pada *drumset*. Sangat berguna sebagai referensi untuk bab 2 maupun bagian analisis.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 4 bab. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya:

Bab ini menjelaskan latar belakang, sejarah, dan eksistensi Kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya.

Bab III *Drumset* dalam Iringan Kesenian Jaranan Turangga Muda Budaya.

Bab ini berisi hasil analisis yang dilakukan dari penelitian.

Bab IV Penutup

Berisi Kesimpulan dan Saran

